



PELATIHAN PENANGANAN PASIEN GAWAT DARURAT YANG EFEKTIF DAN EFISIEN DI INSTALASI RADIOLOGI

Widya Mufida^{1*}, Muhamad Faik²

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Ringroad Barat No. 63 Gamping Sleman DIY

²Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Ringroad Barat No. 63 Gamping Sleman DIY

Email korespondensi : widyamufida@unisayogya.ac.id

Keywords:

Emergency, radiology, installation, effective, efficient

ABSTRACT

Emergencies can be caused by disease, natural disasters and accidents. In the Radiology Installation, patients are no exception with emergencies that require immediate treatment due to trauma, illness or accidents experienced by the patient, apart from that the emergency situation that occurs in the Radiology Installation is that the patient has an allergic reaction to the contrast medium. The solution offered is training regarding handlers on radiographic examinations of emergency patients and first aid for patients who experience contrast media allergies. The training aims to improve soft skills and add insight to radiographers, alumni and D3 Radiology Study Program students by means of training in the effective and efficient handling of emergency patients at the Radiology Installation. From the results of the pretest and posttest, an increase of 20% was obtained, this shows success in increasing radiographers' understanding of handling patients in emergencies at radiology installations.

Keywords:

Gawat darurat, instalasi, radiologi, efektif, efisien

ABSTRAK

Keadaan gawat darurat dapat disebabkan karena penyakit, bencana alam dan kecelakaan. Tidak terkecuali di Instalasi Radiologi pasien datang dengan keadaan gawat darurat yang membutuhkan penanganan segera yang disebabkan karena trauma, penyakit ataupun kecelakaan yang dialami pasien, selain itu keadaan gawatdarurat yang terjadi di Instalasi Radiologi adalah pasien mengalami reaksi alergi terhadap media kontras. Solusi yang ditawarkan yaitu pelatihan mengenai penanganan pada pemeriksaan radiografi pasien gawat darurat serta pertolongan pertama pada pasien yang mengalami alergi media kontras. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan soft skill dan menambah wawasan radiographer, alumni dan mahasiswa Progam Studi D3 Radiologi dengan cara pelatihan penanganan pasien gawat darurat secara efektif dan efisien di Instalasi Radiologi. Dari hasil pretest dan posttest didapat kenaikan sebesar 20%, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan pemahaman radiografer mengenai penanganan pada pasien dalam keadaan gawat darurat di instalasi radiologi.

Received: 30-06-2023

Accepted: 01-08-2023:

1. PENDAHULUAN

Gawat darurat berasal dari kata gawat artinya mengancam nyawa, sedangkan darurat adalah perlu mendapatkan penanganan atau tindakan segera untuk menghilangkan ancaman nyawa korban. Gawat darurat adalah keadaan yang mengancam nyawa yang harus dilakukan tindakan segera untuk menghindari kecacatan bahkan kematian korban (Hutabarat & Putra, 2016). Pertolongan pertama pada gawat darurat adalah serangkaian usaha-usaha pertama yang dapat dilakukan pada kondisi gawat darurat dalam rangka menyelamatkan pasien dari kematian (Sutawijaya, 2009 dalam Sutiningsih, 2016).

Keadaan gawat darurat dapat disebabkan karena penyakit, bencana alam dan kecelakaan. Pada tahun 2022 tercatat kasus kecelakaan lalu lintas yang tercatat di Indonesia yaitu 6.707 kasus (Karkolantas Polri, 2022). Menurut data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2019 Indonesia merupakan salah satu negara di ASEAN dengan akumulasi kunjungan pasien ke Instalasi Gawat Darurat yang tinggi, data menunjukkan jumlah pasien yang berkunjung ke Instalasi Gawat Darurat mencapai 4.402.205 pasien pada tahun 2017. Salah satu pengukuran pelayanan penanganan sebagai standar Tindakan penanganan untuk melayani pasien menurut Keputusan Direktur Jendral Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI Nomor : HK.02.03/I/2630/2016 yaitu ukuran waktu tunggu yang relative singkat yang segera dilakukan Tindakan di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang kurang 120 Menit yaitu saat pasien datang dari mulai mengurus kebutuhan administrasi dahulu kemudian baru dilakukan pemeriksaan dan Tindakan.

Tidak terkecuali di Instalasi Radiologi pasien datang dengan keadaan gawat darurat yang membutuhkan penanganan segera yang disebabkan karena trauma, penyakit ataupun kecelakaan yang dialami pasien, selain itu keadaan gawat darurat yang terjadi di Instalasi Radiologi adalah pasien mengalami reaksi alergi terhadap media kontras. Teknik pemeriksaan gawat darurat pada umumnya digunakan untuk membuat daftar kelainan pada bagian tubuh yang pada umumnya ada pada departemen gawat darurat dan mendeskripsikan gambaran radiologi yang umum pada kasus gawat darurat (Seto, 2009). Pada pasien yang menderita sakit pada daerah abdomen seperti ileus obstruksi memerlukan tatalaksana pemeriksaan secara

segera, sehingga proses anamnesis, pemeriksaan radiologi dan pengolahan citra radiologi harus cepat dan tepat sehingga diagnosis dapat ditegakkan (Putri, 2017). Pada kasus lain seperti kecelakaan dan menyebabkan trauma pada daerah tertentu seperti kepala, maka pemeriksaan Radiografi kepala digunakan untuk mengelola pasien dengan kondisi tulang tertentu atau trauma pada batasan tertentu seperti depresi tulang, suspek cedera tusukan, dan pasien yang sulit untuk diatur sehingga pemeriksaan ini tepat digunakan pada saat dalam keadaan darurat (Ulhaq dan Apriantoro, 2022).

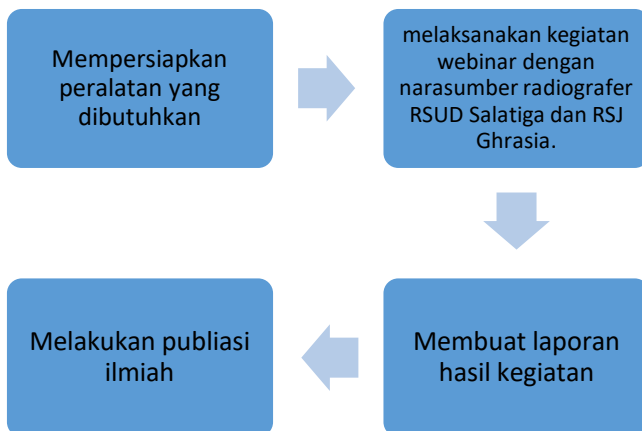
Dalam menghadapi situasi seperti ini diperlukan persiapan khusus dari radiografer maupun petugas medis lainnya baik dari modalitas serta pengendalian diri sendiri agar tidak panik dalam melakukan tindakan. Pengalaman kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan seorang radiografer dalam melakukan positioning pemeriksaan radiografi pada pasien gawat darurat agar menghasilkan informasi citra sesuai kriteria radiograf sehingga dapat mengurangi pengulangan foto. Radiografer yang bekerja di klinik *medical check up* (MCU) hampir tidak pernah melakukan pemeriksaan pada pasien gawat darurat karena sebagian besar klinik tidak dilengkapi dengan Unit Gawat Darurat.

2. METODE

Penanganan pasien secara efektif dan efisien pada pasien gawat darurat di Instalasi Radiologi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi diagnose yang cepat dan tepat serta memberikan rasa nyaman bagi pasien sehingga pemeriksaan dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh radiografer yang bekerja di klinik MCU dan beberapa RS lainnya, solusi yang ditawarkan yaitu pelatihan mengenai penanganan pada pemeriksaan radiografi pasien gawat darurat serta pertolongan pertama pada pasien yang mengalami alergi media kontras.

Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan platform zoom dengan target peserta adalah alumni Prodi D3 Radiologi dan radiografer umum. Bentuk kegiatan dilakukan dengan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, pelaksanaan pelatihan dengan narasumber merupakan radiografer yang berasal dari RSJ Ghrasia DIY dan Radiografer dari RSUD Salatiga Provinsi Jawa Tengah. Peserta kegiatan pelatihan yaitu mahasiswa, alumni dan radiografer.

Adapun tahapan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Bagan Alir Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan soft skill dan menambah wawasan radiographer, alumni dan mahasiswa Progam Studi D3 Radiologi dengan cara pelatihan penanganan pasien gawat darurat secara efektif dan efisien di Instalasi Radiologi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Minggu, tanggal 30 Juli 2023 dengan jumlah partisipan sebanyak 210 orang.

3.1. Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pembuatan proposal pengajuan PKM dan menghubungi mitra Kerjasama yaitu dari Pengurus PARI Pengcab Sleman dan ikatan alumni program studi D3 Radiologi.

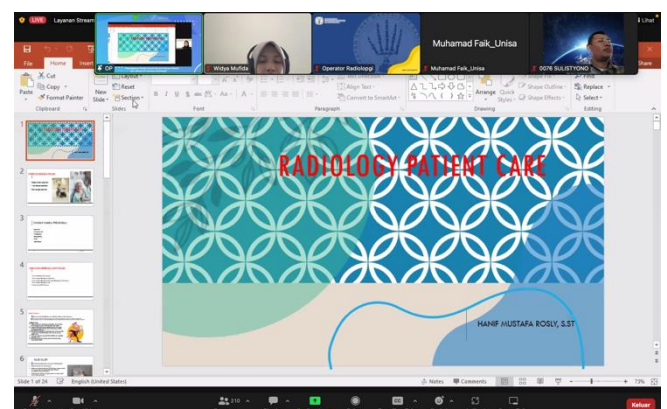
Pada pelaksanaan kegiatan webinar persiapan dilakukan dengan pembuatan video simulasi penanganan pasien gawat darurat pada pemeriksaan radiologi, pembuatan poster kegiatan guna menginformasikan kepada radiografer dan mahasiswa mengenai pelatihan yang akan dilaksanakan, dan terakhir adalah gladi bersih sebelum kegiatan.



Gambar 2 Poster kegiatan webinar pengabdian masyarakat

3.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan webinar mengenai penanganan pasien gawat darurat secara efektif dan efisien di Instalasi Radiologi mengundang narasumber yang berkompeten dibidangnya dengan materi yang disampaikan *Patient Care* dan Penanganan Pasien Gawat Darurat Pada Pemeriksaan CT Scan. Peserta yang mengikuti berasal dari mahasiswa, calon lulusan dan radiografer di seluruh Indonesia.

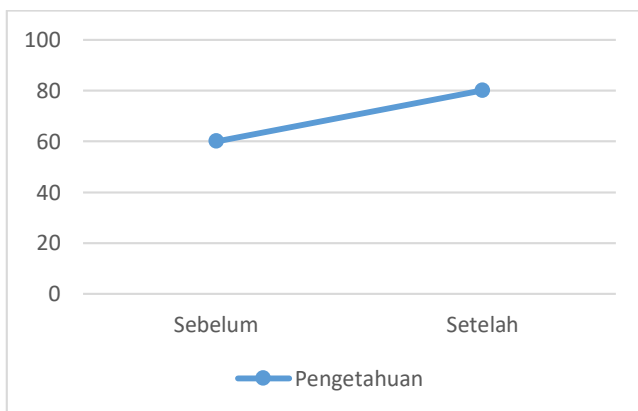


Gambar 2 Penyampaian materi 1 oleh bapak Hanif Mustofa Rosly, S.ST



Gambar 3 Penyampaian materi 2 oleh bapak Muhammad Fa'ik, S.ST.,M.Tr.ID

Dari hasil pretest dan post test kegiatan webinar mengalami peningkatan sekitar 10%, pengetahuan peserta bertambah setelah mengikuti kegiatan webinar.



Gambar 4 Grafik Peningkatan pengetahuan hasil pelatihan

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam kegiatan pelatihan penanganan pasien gawat darurat secara efektif dan efisien di Instalasi Radiologi. Materi yang disampaikan kepada peserta pelatihan mengenai penanganan pada pasien dalam keadaan darurat di Instalasi Radiologi tidak hanya teknik pencitraan namun juga sikap serta cara komunikasi yang baik terhadap pasien. Dari hasil pretest dan posttest didapat kenaikan sebesar 20%, hal ini menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan pemahaman radiografer mengenai penanganan

pada pasien dalam keadaan gawat darurat di instalasi radiologi sehingga diperlukan kegiatan pelatihan lanjutan bagi radiografer.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada PARI Pengcab Sleman dan Ikatan Alumni Mahasiswa Radiologi telah bekerjasama menjadi mitra kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutabarat, R., & Putra, C. (2016). *Asuhan Keperawatan Kegawatdaruratan* (1st ed.). IN MEDIA
- Keputusan Kementerian Kesehatan RI Nomor : HK.02.03/I/2630/2016
- Surtiningsih, D., C Susilo, dan M. A. Hamid,. 2016. Penerapan Response Time Perawat dalam Pelaksanaan Penentuan Prioritas Penanganan Kegawatdaruratan pada pasien Kecelakaan di IGD RSD Balung. *The Indonesian Journal of Health Science*. 6(2): 124-131.
- Putri, B. M. W., Fiddiyanti, I., & Suryosubianto, B. P. (2017). Kesesuaian diagnosis klinis dan diagnosis radiologi dengan Temuan Intrabedah pada pasien ileus obstruksi.
- Soto JA, Lucey BC. *Emergency Radiology : The Requisites*. First Edit. Philadelphia, USA: Elsevier; 2009.
- Ulhaq, G., & Aprianoro, N. H. (2022). Radiografi Kepala Proyeksi AP dan Lateral pada Kasus Multiple Facial Bone Fracture Pasca Kecelakaan Lalu Lintas. *2-TRIK: TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN*, 12(1), 20-23.